

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Suatu perekonomian dapat didefinisikan sebagai aktivitas konsumsi dan produksi yang memiliki keterkaitan. Suatu konsep perekonomian adalah perdagangan. Pembangunan perdagangan diperlukan untuk meningkatkan pendapatan produsen dan sekaligus untuk mencukupi kebutuhan konsumen.<sup>2</sup>

Dalam ilmu ekonomi, perdagangan memiliki arti sebagai aktivitas tukar-menukar yang dilakukan secara suka rela dari masing-masing pihak produsen (pedagang) dan konsumen (pembeli). Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator dalam kegiatan ekonomi masyarakat dalam suatu wilayah. Salah satu tempat yang dapat dijadikan pusat perdagangan adalah pasar. Aktivitas tukar-menukar berlangsung di setiap pasar.<sup>3</sup>

Secara sempit pasar adalah suatu tempat yang digunakan oleh penjual dan pembeli untuk saling melakukan kegiatan transaksi jual beli barang maupun jasa. Secara luas pasar merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh penjual dan pembeli untuk memperoleh kesepakatan harga atas tingkat harga berdasarkan permintaan dan penawaran. Pasar dapat diartikan sebagai tempat yang mempertemukan penawaran (penjual) dan permintaan (pembeli) untuk jenis barang, jasa dan sumber daya.<sup>4</sup>

Pada dasarnya pasar tradisional atau pasar rakyat dapat memiliki potensi dan segmen pelanggan yang cukup luas, karena

---

<sup>2</sup> Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, Douglas D. Purvis, *Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hal. 107.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 108.

<sup>4</sup> Ambok Pangiuk, *Strategi Daya Saing Pasar Tradisional Di Indonesia*, (FP. Aswaja, 2021), hal. 39.

mayoritas perilaku konsumen yang masih gemar dengan jual beli yang dilakukan secara tawar menawar. Interaksi alami dan kedekatan antara penjual dan pembeli tersebut menjadi salah satu kekuatan pada pasar tradisional.<sup>5</sup>

Pasar tradisional merupakan aset negara dan aset budaya masyarakat karena memberikan manfaat yang besar untuk memenuhi kebutuhan dengan lebih mudah. Pasar Tradisional terdiri dari kios, gerai, los yang digunakan untuk menawarkan sejumlah barang oleh penjual maupun pengelola pasar.<sup>6</sup> Terdapat beberapa pelaku ekonomi dalam pasar tradisional yang memiliki peran yang berbeda-beda, yaitu pembeli, pedagang, pengelola pasar dan komunitas di sekitarnya.<sup>7</sup>

Dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pasar tradisional memiliki peran penting dan memiliki keunggulan bersaing secara ilmiah. Keberadaan pasar tradisional memiliki pengaruh yang penting dalam perekonomian suatu daerah, karena pasar tradisional digunakan masyarakat sebagai tempat untuk mendapatkan penghasilan dengan cara berdagang. Selain itu, adanya pasar tradisional juga sangat membantu pemerintah daerah maupun pusat karena merupakan salah satu penyumbang besar dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berupa retribusi pasar. Pasar tradisional juga sangat membantu masyarakat dalam skala kecil - menengah yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang. Hal tersebut dapat dilihat banyaknya orang yang terlibat dalam aktivitas pasar seperti petani lokal yang menjual hasil perkebunan dan pertanian langsung di pasar tradisional.

---

<sup>5</sup> Yulia Nurliani, *Revitalisasi Pasar Ruang Pasar Tradisional melalui Pendekatan Desain dan Interaksi Pengguna Ruang*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 5.

<sup>6</sup> Widaningsih dan Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang: Polinema Pers, 2018), hal. 12.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 20.

Dengan melihat hal tersebut maka eksistensi pasar tradisionan sangatlah penting untuk dijaga keberadaannya.

Pada era globalisasi saat ini, marak pembangunan pasar modern seperti pusat perbelanjaan modern yang meliputi minimarket, supermarket hingga hipermarket yang menyudutkan pasar tradisional di kawasan perkotaan, hal tersebut mengakibatkan persaingan antar keduanya. Adanya pasar modern dikhawatirkan dapat mematikan pasar tradisional karena perkembangan pasar modern jauh lebih pesat dibandingkan dengan pasar tradisional. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai macam dan bentuk model penjualan, sedangkan pada pasar tradisional masih bertahan dengan model penjualan yang lama. Selain itu, ada beberapa permasalahan yang sering terjadi di pasar tradisional sehingga pembeli cenderung memilih berbelanja di pasar modern yang memberikan pelayanan dan fasilitas yang jauh lebih baik.<sup>8</sup>

Permasalahan umum yang sering terjadi dipasar tradisional adalah buruknya infrastruktur berupa bangunan, fasilitas sarana dan prasarana yang tidak tertata rapi, kurangnya kebersihan dan buruknya tata kelola pasar sehingga terkesan pasar tradisional identik dengan pasar yang becek, bau, sumpek dan semrawut, jam oprasional yang relatif terbatas, tidak adanya promosi, kualitas barang yang kurang baik, rendahnya teknologi, minimnya tingkat keamanan, tata ruang, tata letak dan tampilan yang tidak sebaik pasar modern.<sup>9</sup> Hal tersebut merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional yang mengakibatkan eksistensinya menurun dari

---

<sup>8</sup> Suryadarma Daniel, *Dampak Supermarket Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia*, (Jakarta: Laporan Penelitian Lembaga Penelitian Smeru, 2007), hal. 7.

<sup>9</sup> Cyntia Pratiwi, dkk, “Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading”, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 08 No. 07, 2019, hal. 809

waktu ke waktu. Namun, dalam pasar tradisional juga memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pasar modern yaitu adanya kegiatan tawar-menawar antara penjual dan pembeli yang tidak ditemui dalam pasar modern, karena dalam pasar modern harga barang sudah ditetapkan dan tidak dapat ditawar oleh pembeli.

Dalam menghadapi persaingan pasar modern dan menjaga eksistensi dari pasar tradisional maka pemerintah melakukan perencanaan ekonomi. Perencanaan ekonomi secara umum dapat diartikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengkoordinasi pembuatan kebijakan ekonomi dalam jangka panjang, serta untuk mempengaruhi, mengarahkan demi tercapainya tujuan-tujuan pembangunan.<sup>10</sup>

Kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan revitalisasi pasar tradisional. Revitalisasi merupakan salah satu program pemerintah yang diharapkan dapat membuat pasar tradisional menjadi lebih bersih dan tertata. Revitalisasi sendiri bertujuan agar pasar tradisional lebih layak dan bersih yang membuat pembeli dan penjual lebih nyaman dalam melakukan interaksi jual beli sehingga diharapkan akan banyak konsumen yang datang untuk berbelanja di pasar tradisional. Selain itu, revitalisasi pasar juga bertujuan untuk meningkatkan peran pasar tradisional, memperkuat perekonomian dalam menyangga perekonomian nasional dan membuat pasar tradisional tetap eksis ditengah maraknya pasar modern yang lebih diminati konsumen. Revitalisasi pasar dilakukan tidak hanya dengan memperbaiki fisik bangunannya saja, tetapi juga dalam bentuk tataran manajemen pengelolaan dan administratif agar lebih profesional yang dilakukan oleh Dinas Pasar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Annis Indah Masitha, *Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang, Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, Vol. 2 No. 1, hal. 42.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 43.

Dalam Permendag No. 61/M-DAG/PER/8/2015 Tentang Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, prinsip revitalisasi pasar meliputi: prinsip pertama yaitu revitalisasi fisik yang merupakan upaya dalam perbaikan dan peningkatan fisik bangunan pada pasar tradisional. Kedua yaitu upaya menciptakan pengelola pasar tradisional yang profesional, modern dan transparan. Ketiga yaitu revitalisasi sosial budaya yang merupakan upaya dalam mewujudkan lingkungan pasar tradisional yang kondusif dan nyaman. Dan yang terakhir yaitu revitalisasi ekonomi yang merupakan upaya dalam meningkatkan daya saing, pendapatan dan dapat menjaga stok barang agar harga pada pasar tradisional dapat terus stabil.<sup>12</sup>

Program revitalisasi pasar tradisional juga terdapat dalam UU Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, Pasal 13 Ayat (1), (2) dan (3) yang menjelaskan bahwa Pemerintah harus dapat bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dalam melakukan pembangunan, pemberdayaan dan peningkatan kualitas dalam pengelolaan pasar tradisional yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan revitalisasi pasar tradisional; pengimplementasian manajemen pengelolaan pasar yang profesional; fasilitas dan akses penyediaan barang dengan kualitas yang baik dengan harga yang mampu bersaing. Maksud dan tujuan revitalisasi tersebut diharapkan dapat menjaga eksistensi pasar tradisional dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan pedagang pasar tradisional.<sup>13</sup>

Salah satu regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan kualitas pasar tradisional diantaranya

---

<sup>12</sup> Kementerian PPN/Bappenas, *Target Revitalisasi pasar 2015 tercapai*, <http://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/mendag-target-revitalisasi-pasar-2015-tercapai/> diakses pada 12 Oktober 2023 pukul 08.00.

<sup>13</sup> Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan. Pasal 13 ayat (1), (2), (3)

dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Bab II Pasal 2 Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional disebutkan bahwa hal tersebut bertujuan yang meliputi:<sup>14</sup>

1. Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat.
2. Meningkatkan pelayanan kepada semua masyarakat.
3. Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah.
4. Meningkatkan daya saing pasar tradisional terhadap pusat perbelanjaan dan pasar modern.

Upaya-upaya tersebut dapat dilaksanakan melalui revitalisasi pasar atau dengan kata lain mengembalikan pasar tradisional dalam kondisi yang sebelumnya. Adanya program revitalisasi pasar tradisional yang telah diterapkan oleh pemerintah pasti memiliki dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak sendiri merupakan akibat atau pengaruh yang terjadi dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/kelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.<sup>15</sup> Revitalisasi pasar diperlukan agar mampu memberikan pelayanan yang maksimal bagi para pelaku pasar, baik itu produsen/pedagang maupun konsumen/pembeli.

Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan istilah “Pasar Tradisional berubah menjadi “Pasar Rakyat”. Dengan perubahan istilah dari pasar tradisional menjadi pasar rakyat diharapkan mampu mengubah citra buruk pasar tradisional menjadi pasar rakyat yang bersih, nyaman, tepat ukur dan memberikan kenyamanan kepada pembeli atau konsumen

---

<sup>14</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional

<sup>15</sup> Andi Rahmi Oktaviani, *Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi Terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial Pada Pedagang: analisis eonomi syariah*, (STAIN Parepare: 2017), hal. 41.

saat berbelanja.<sup>16</sup> Kementerian Perdagangan menjelaskan bahwa untuk memperkuat ekonomi kerakyatan dapat dilakukan dengan program revitalisasi pasar rakyat atau pasar tradisional. Program ini merupakan salah satu dari 3 (tiga) mandat Presiden Joko Widodo kepada Kementerian Perdagangan.<sup>17</sup>

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang rata-rata masyarakatnya memiliki ketergantungan terhadap pasar tradisional dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Terdapat 32 pasar tradisional yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Tulungagung, meliputi:

Tabel 1. 1  
Data Pasar Tradisional di Kabupaten Tulungagung

No.	Nama Pasar	No.	Nama Pasar
1.	Pasar Ngemplak	17.	Pasar Pojok
2.	Pasar Wage	18.	Pasar Rejotangan
3.	Pasar Besuki	19.	Pasar Srikaton
4.	Pasar Bandung	20.	Pasar Sumbergempol
5.	Pasar Campurdarat	21.	Pasar Tanggunggunung
6.	Pasar Bendilwungu	22.	Pasar Wage
7.	Pasar Boyolangu	23.	Pasar Dono
8.	Pasar Domasan	24.	Pasar Panjerejo
9.	Pasar Gondang	25.	Pasar Tamanan
10.	Pasar Karangrejo	26.	Pasar Kedungwaru
11.	Pasar Karangtalun	27.	Pasar Senggol Bangoan
12.	Pasar Kauman	28.	Pasar Sepeda (PDS)

<sup>16</sup> Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan

<sup>17</sup> Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat untuk Perkuat Ekonomi Kerakatan, <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan> , diakses pada 6 Februari 2024 pukul 16.00.

13.	Pasar Ngantru	29.	Pasar Mulyosari
14.	Pasar Ngentrong	30.	Pasar Pagerwojo
15.	Pasar Ngunut	31.	Pasar Sendang
16.	Pasar Hewan Ngunut	32.	Pasar Burung Beji

*Sumber: Buku Profil Disperindag Kabupaten Tulungagung*

Dari 32 pasar tradisional tersebut, terdapat kurang lebih 12 pasar tradisional yang sudah mengalami revitalisasi, meliputi:

Tabel 1. 2

Data Revitalisasi Pasar Tradisional di Kabupaten Tulungagung<sup>18</sup>

No.	Nama Pasar	No.	Nama Pasar
1.	Pasar Ngemplak	7.	Pasar Sumbergempol
2.	Pasar Kauman	8.	Pasar Ngunut
3.	Pasar Ngantru	9.	Pasar Karangrejo
4.	Pasar Dono	10.	Pasar Tamanan
5.	Pasar Gondang	11.	Pasar Panjer
6.	Pasar Ngentrong	12.	Pasar Senggol Bangoan

*Sumber: Buku Profil Disperindag Kabupaten Tulungagung*

Salah satu pasar tradisional yang sudah direvitalisasi di Kabupaten Tulungagung yaitu Pasar Sumbergempol. Pasar tersebut berada di Desa Sumberdadi, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung telah melakukan revitalisasi pasar pada tahun 2020 untuk pertama kalinya yang mana pemerintah daerah bekerja sama dengan pihak swasta. Karena dirasa masih kurang maksimal, maka untuk rencana selanjutnya akan dilakukan revitalisasi pasar yang kedua kalinya, tapi belum terealisasi karena adanya wabah penyakit Covid-19 sehingga dana yang akan

---

<sup>18</sup> Disperindag Kab. Tulungagung, *Profil Disperindag*, (Tulungagung: Disperindag, 2017), hal 23.



digunakan untuk revitalisasi pasar dialihkan dalam rangka penanganan wabah penyakit Covid-19.<sup>19</sup>

Pada Pasar Sumbergempol terdapat sejumlah pedagang yang menjual jenis sayuran, beras, ikan laut, ikan sungai, daging, jajanan pasar dan berbagai macam lainnya. Selain itu juga terdapat blok kios dan los yang disediakan untuk pedagang yang menjual barang dagangan dengan jumlah yang cukup besar seperti pakaian, perabotan rumah tangga, dan lain sebagainya. Jam operasi Pasar Sumbergempol ini terbilang cukup panjang, mulai pagi setelah shubuh hingga siang masih banyak penjual yang menggelar dagangannya dan juga ada beberapa kios yang buka hingga malam. Untuk lokasi Pasar Sumbergempol cukup strategis yaitu berada dipinggir jalan lintas besar, berdekatan dengan stasiun kereta dan masjid besar, untuk akses menuju pasar juga terbilang sangat mudah untuk dijangkau, jadi sangat diperlukan adanya revitalisasi pasar agar pembeli semakin tertarik untuk berbelanja di Pasar Sumbergempol.

Berikut merupakan foto sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi pasar.



Gambar 1. 1 Pasar Sumbergempol sebelum direvitalisasi

---

<sup>19</sup> David Yohanes, *Imbas Pandemi Covid-19 Revitalisasi Pasar Sumbergempol Kabupaten Tulungagung* pada <https://surabaya-tribunnews-com.cdn.amproject.org,imbas-pandemi-covid-19-revitalisasi-pasar-sumbergempol-kabupaten-tulungagung> diakses pada tanggal 12 Oktober 2023

Terlihat pada kedua gambar diatas keadaan pasar sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi pasar. Kondisi Pasar Sumbergempol sebelum direvitalisasikan masih dalam keadaan yang kotor, semrawut dan tidak tertata rapi. Jika kondisi hujan sudah dipastikan air dapat menggenang dan membuat tanah menjadi becek sehingga tempat pedagang berjualan tidak bisa ditempati dan pembeli juga enggan untuk membeli ditempat yang tergenang air. Kondisi yang tidak baik mengenai sarana dan prasarana pasar tradisional bisa mempengaruhi pendapatan pedagang, pendapatan yang diterima tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Dengan pendapatan yang tidak seberapa membuat pedagang kesulitan membeli barang dagangan untuk dijual lagi. Sehingga kuantitas atau jumlah barang yang dijual menurun tidak sama seperti sebelumnya.



Gambar 1. 2 Pasar Sumbergempol setelah direvitalisasi

Sedangkan pada gambar setelah dilakukannya revitalisasi jauh berbeda dari pada sebelumnya dan cukup menarik pengunjung untuk datang ke pasar. Dapat dilihat kondisi fisik pasar menjadi kokoh dan bagus, lebih tertata, jauh lebih bersih dari sebelumnya dan lantai pasar pun sudah dikeramik untuk menghindari pasar yang becek dan kumuh. Pedagang juga terlihat lebih tertata sesuai dengan jenis barang yang diperdagangkan sehingga memudahkan pembeli untuk mencari barang yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Sumbergempol Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana dampak revitalisasi fisik bangunan Pasar Sumbergempol dalam meningkatkan pendapatan pedagang?
2. Bagaimana dampak revitalisasi ekonomi Pasar Sumbergempol dalam meningkatkan pendapatan pedagang?
3. Bagaimana dampak revitalisasi sosial Pasar Sumbergempol dalam meningkatkan pendapatan pedagang?
4. Bagaimana dampak revitalisasi manajemen pengelolaan Pasar Sumbergempol dalam meningkatkan pendapatan pedagang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dampak adanya revitalisasi fisik bangunan Pasar Sumbergempol dalam meningkatkan pendapatan pedagang
2. Untuk menganalisis dampak revitalisasi ekonomi Pasar Sumbergempol dalam meningkatkan pendapatan pedagang.
3. Untuk mendeskripsikan dampak revitalisasi sosial Pasar Sumbergempol dalam meningkatkan pendapatan pedagang.
4. Untuk menganalisis dampak revitalisasi manajemen pengelolaan Pasar Sumbergempol dalam meningkatkan pendapatan pedagang.

#### **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

1. Identifikasi penelitian
  - a. Sebelum dilakukannya revitalisasi Pasar Rakyat Sumbergempol terlihat kotor, bau, becek, kumuh dan semrawut, serta keamanannya juga kurang terjamin.
  - b. Setelah dilakukannya revitalisasi Pasar Rakyat Sumbergempol menjadi lebih bersih, bangunannya kokoh, bagus, dari segi lingkungan juga lebih tertata rapi dan memiliki tempat parkir yang lebih luas.
2. Batasan masalah

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu dilakukan secara terbatas dengan menganalisis pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi pasar. Dalam hal tersebut, peneliti dapat mengetahui perbedaan tingkat pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya revitalisasi pasar. Objek penelitian hanya dilakukan di Pasar Rakyat Sumbergempol dan subjeknya yaitu pedagang Pasar Rakyat Sumbergempol.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai pengaruh revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan kedepannya agar dapat dijadikan rujukan dan referensi untuk peneliti-peneliti yang melakukan kajian ataupun penelitian dengan mengambil objek penelitian yang sama.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi lembaga

Pada dasarnya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk

Pemerintah Kabupaten Tulungagung, khususnya Bidang Pengelolaan Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk kemajuan pasar guna meningkatkan kenyamanan pembeli sekaligus meningkatkan pendapatan pedagang.

b. Bagi Mahasiswa

Dalam hasil penelitian ini peneliti mampu memberikan wawasan untuk kerangka berpikir dalam pembuahan penelitian kedepannya. Khususnya yang terkait dengan pengaruh sebelum dan sesudah adanya revitalisasi terhadap pendapatan pedagang. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya agar mampu menganalisis khususnya yang terkait dengan pengaruh sebelum dan sesudah adanya revitalisasi terhadap pendapatan pedagang.

c. Bagi Pedagang

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu para pedagang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang setelah adanya program revitalisasi pasar tradisional.

## **F. Penegasan Istilah**

1. Definisi Konseptual

Pada dasarnya untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran istilah dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan istilah-istilah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Pasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat digunakan unruk melakukan kegiatan jual beli. Pasar digunakan untuk tempat berkumpulnya beberapa orang yang memiliki kebutuhan dan keinginan tertentu. Pasar menunjukkan tempat dimana terdapat adanya penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan tukar menukar barang.<sup>20</sup> Pada dasarnya terdapat 2 jenis pasar, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang ditandai dengan adanya kegiatan tawar menawar yang dilakukan secara langsung ditempat tersebut, sedangkan pasar modern merupakan pasar yang ditandai dengan proses jual beli yang dilakukan secara tidak langsung jadi tidak ada proses tawar menawar, pembeli dapat langsung melihat label harga yang tercantum pada produk yang akan dibeli.<sup>21</sup>

b. Revitalisasi Pasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), revitalisasi adalah proses, cara, pembuatan menghidupkan kembali atau menggiatkan kembali sesuatu yang mengalami kemunduran.<sup>22</sup>

Menurut Tjahya, konsep dari revitalisasi pasar tradisional tidak hanya sekedar pada pembangunan aspek bangunannya saja tetapi juga memperhatikan

---

<sup>20</sup> Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 19.

<sup>21</sup> Indriati SCP dan Arif Widiyatmoko, *Pasar Tradisional*, (Semarang : ALPIRIN, 2008), hal. 9.

<sup>22</sup> Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Laporan akhir: *Analisis Arah Pengembangan Pasar Rakyat*, (Jakarta: Puska Dagri, 2015), hal. 19.

pada aspek oprasionalnya. Berikut merupakan macam-macam revitalisasi pasar, yaitu:

- 1) Revitalisasi fisik, merupakan revitalisasi yang dilakukan dengan melakukan perbaikan atau renovasi bangunan pasar.
- 2) Revitalisasi non fisik, merupakan revitalisasi yang dilakukan dengan melakukan perbaikan dalam aspek non fisik, yang meliputi: revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi dan revitalisasi sosial.<sup>23</sup>

c. Pendapatan Pedagang

Menurut Sukirno, pendapatan atau keuntungan ekonomi adalah pendapatan total yang diperoleh pengusaha setelah dikurangi oleh biaya produksi. Jadi, pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh dari penjualan barang dagangan yang telah dikurangi dengan biaya produksi.<sup>24</sup>

Secara Bahasa atau etimologi, pedagang diartikan sebagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan jual-beli. Pedagang merupakan seseorang yang bekerja dengan cara membeli suatu barang yang kemudian barang tersebut dijual kembali.<sup>25</sup> Jadi pendapatan pedagang merupakan pendapatan yang diperoleh pedagang dari menjual barang dagangannya.

---

<sup>23</sup> Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, “*Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan*”, diakses dari <https://maritim.go.id/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan/>, pada tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>24</sup> adono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 37

<sup>25</sup> David Cardona, *Strategi Komuniaksi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 32

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Menurut Nur Isni Atun, faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu kondisi dan kemampuan berdagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi usaha dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang.<sup>26</sup>

## 2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini secara operasional bertujuan untuk mengetahui dampak dari adanya revitalisasi pasar dan bagaimana faktor-faktor revitalisasi pasar dapat mempengaruhi pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi pasar pada Pasar Sumbergempol.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab, dan disetiap babnya terdapat sub bab seperti berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran apa yang akan dibahas dalam penelitian yang terdiri dari: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) identifikasi masalah, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penulisan.

### 2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang penjabaran teori-teori pendukung yang disesuaikan dengan

---

<sup>26</sup> Nur Isni Atun, “Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol. 5 No. 04, 2016, hal. 324



permasalahan yang dibahas yang mencakup dari kajian fokus pada hasil penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan bahan analisis maupun perbandingan dalam membahas objek yang diteliti.

### **3. BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang metode yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian; lokasi penelitian; kehadiran peneliti; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; teknik analisis data; pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

### **4. BAB IV**

#### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari paparan data dan hasil penelitian yang bersangkutan dengan cara menganalisis antara temuan peneliti dengan penelitian terdahulu.

### **5. BAB V**

#### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

### **6. BAB VI**

#### **PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang dibuat berdasarkan penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis yang akan diajukan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.